

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Lokasi penelitian yang dilakukan bertempat di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berlokasi di dua tempat yaitu Kampus I (Banjarmasin) di Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Kelurahan Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70235 dan Kampus II di Jl. Trikora Km. 1,5 Kelurahan Kemuning, Kec. Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. UIN Antasari Banjarmasin merupakan kampus negeri di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang resmi berdiri pada tahun 1964 dan sekarang UIN Antasari bertransformasi atau resmi berubah status dari IAIN atau Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tanggal 03 April 2017 yang diresmikan oleh Presiden Indonesia melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2017.

IAIN Antasari bertransformasi menjadi UIN Antasari Banjarmasin dengan 5 Fakultas yang sampai hari ini ada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUH), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), Fakultas Syariah (FS) dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Ada terdapat berbagai program studi yang tersebar di berbagai fakultas UIN Antasari Banjarmasin, khususnya yang menjadi lokasi dalam penelitian yang dilakukan pada 5 Prodi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUH).

2. Sejarah Singkat Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Pada tanggal 22 September tahun 1961 menjadi hari yang sangat bersejarah bagi Fakultas Ushuluddin yang diresmikan di Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Momen bersejarah pada waktu itu karena telah lama dinantikannya sejumlah lulusan pada Madrasah Aliyah sederajat yang saat itu berhasil diresmikan. Pada tanggal 21 Oktober tahun 1961, bersama dengan Fakultas Tarbiyah di Barabai dan Fakultas Adab di Kandangan saat itu juga telah diresmikan, ketiga Fakultas ini yang kemudian di koordinasikan menjadi satu yaitu Koordinator Fakultas Adab, Tarbiyah dan Ushuluddin di Banjarmasin yang diketuai oleh Gubernur Kalimantan Selatan H. Maksid dengan sekretarisnya H. Abd. Rasyid Nasar.

Pada tanggal 21 Oktober 1961, ketiga Fakultas yaitu Fakultas Adab, Tarbiyah, dan Ushuluddin memulai perkuliahan dengan dosen beserta fasilitas yang seadanya. Bertepatan pada hari ulang tahun Gubernur Tentara Divisi ALRI Kalimantan Selatan tanggal 17 Mei 1962, diresmikannya Universitas Islam Antasari (UNISAN) dengan Fakultas Adab, Tarbiyah dan Ushuluddin. Selanjutnya pada tanggal 27 Oktober 1964, ketiga Fakultas tadi dinegerikan menjadi IAIN Antasari, dengan pelaksanaan upacara penegerian yang terselenggara pada tanggal 20 November 1964, yang dimana hari tersebut menjadi Hari Jadi IAIN Antasari Banjarmasin.

Berdirinya Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari yang diresmikan di Amuntai dengan perkembangannya sampai dengan tahun 1980-an yang dimulai dengan tahun 1978 secara bertahap selama 17 tahun (dari tahun 1961-1978), pada

perkembangan selanjutnya, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu ilmiah serta efisiensi kerja IAIN Antasari, melalui SK yang diterbitkan oleh Menteri Agama RI Nomor: 40 Tahun 1978 tanggal 20 Mei 1978 Fakultas Ushuluddin diintegrasikan ke Banjarmasin.

Program studi yang pertama kali dibuka di Fakultas Ushuluddin adalah Prodi Perbandingan Agama pada tanggal 7 Februari 1977, secara bersamaan juga dengan pembukaan kuliah atau Program Sarjana Lengkap di Banjarmasin. Kemudian, hingga sekarang perkembangan dengan perjalanannya Fakultas Ushuluddin memiliki 5 Program Studi yang dikembangkan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, yaitu Prodi Studi Agama-Agama (sebelumnya Prodi Perbandingan Agama), Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir (sebelumnya Tafsir Hadist), Prodi Akidah dan Filsafat Islam, Prodi Psikologi Islam dan Prodi Ilmu Hadist.¹

3. Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

- a. **Visi** : “Menjadi Pusat Pengembangan Ilmu Keushuluddin dan Humaniora yang unggul dan Berakhlak”
- b. **Misi** :
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keushuluddin dan humaniora yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial
 - 2) Mengembangkan penelitian ilmu-ilmu keushuluddin dan humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat

¹ Sekretariat Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, “Sejarah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora”, <https://fuh.uin-antasari.ac.id/>, diakses pada 12 Juni 2024, 14.10.

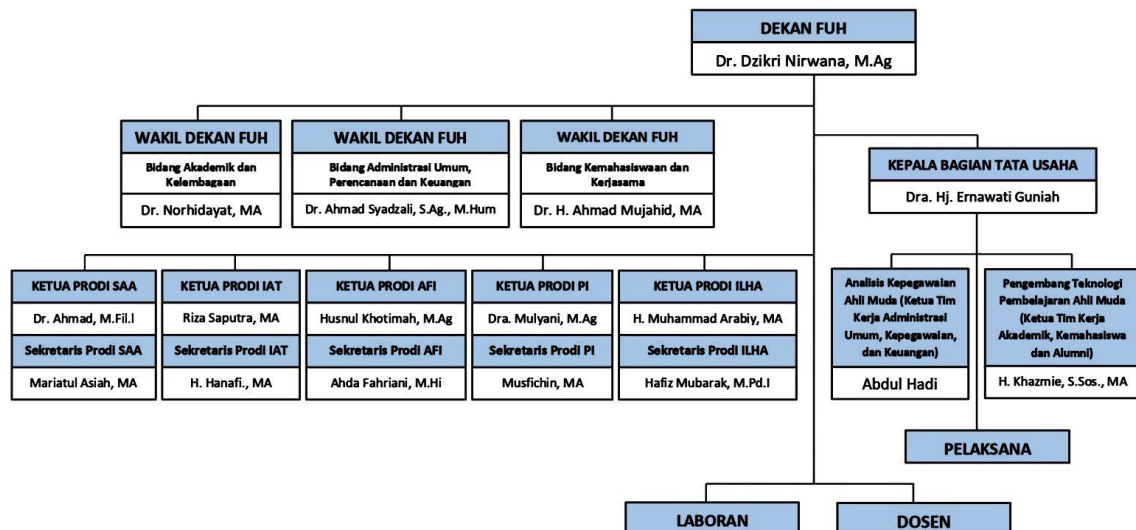
- 3) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

c. **Tujuan :**

- 1) Menghasilkan Sarjana Muslim yang menguasai ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial
- 2) Menghasilkan penelitian ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat
- 3) Terlaksananya kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.²

4. Struktur Organisasi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

BAGAN 4.1 STRUKTUR ORGANISASI FUH (2021-2025)



² Sekretariat Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, "Fakultas Ushuluddin dan Humaniora", <https://fuh.uin-antasari.ac.id/>, diakses pada 12 Juni 2024, 14.26.

5. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang didalamnya terdapat berbagai Program Studi yang dipilih masing-masing oleh mahasiswa diantaranya ada Prodi Studi Agama-Agama, Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Prodi Akidah dan Filsafat Islam, Prodi Psikologi Islam dan Prodi Ilmu Hadist. Selain itu ada juga program khusus ulama di bawah naungan FUH pada 3 Prodi yaitu program khusus ulama Prodi Studi Agama-Agama, prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir dan Prodi Akidah dan Filsafat Islam. Dalam penelitian ini angkatan 2023 menjadi populasi dengan data mahasiswa aktif sebanyak 228, diturunkan menjadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 138 orang. Dilihat melalui perolehan data mahasiswa aktif 2023 dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, sebagai berikut ini:

TABEL 4.1 DATA SAMPEL MAHASISWA FUH 2023

Prodi	Sampel Yang Direncanakan	Sampel Lapangan
Psikologi Islam	54	55
Ilmu Al-Quran & Tafsir	56	58
Akidah Filsafat Islam	17	19
Studi Agama-Agama	8	11
Ilmu Hadist	3	3
Jumlah	138	145

Berdasarkan tabel 4.1 dengan sampel yang direncanakan sebanyak 138, setelah melakukan riset penelitian sampel lapangan yang diperoleh sebanyak 145 yang akan digunakan dalam penelitian ini dan dilakukan analisis datanya.

B. Tahapan Penelitian

Dalam tahapan penelitian, penulis memaparkan seluruh proses-proses yang berkaitan dalam penyusunan pada penelitian ini, dijelaskan sebagai berikut:

TABEL 4.2 TAHAPAN PENELITIAN

Hari/ Tanggal	Pelaksanaan	Keterangan
Senin, 1 April 2024	Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait penyusunan skala turun lapangan/ <i>offline</i>	Bertemu langsung di Kantor Lpm Kampus 1 UIN Antasari Banjarmasin
Kamis, 2 Mei 2024	Membuat surat permohonan izin melakukan riset penelitian yang akan diserahkan kepada masing-masing ketua jurusan di FUH	Membuat permohonan izin riset penelitian di situs resmi Salam UIN Antasari Banjarmasin
Senin, 6 Mei 2024	Menyusun skala adaptasi turun lapangan (Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dan Skala Perilaku Asertif) yang disebarakan kepada mahasiswa FUH 2023	Membuat print out skala turun lapangan yang akan disebarakan secara <i>offline</i>
Selasa, 14 Mei 2024	Menyerahkan surat izin riset penelitian kepada ketua jurusan Psikologi Islam, Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Akidah dan Filsafat Islam, Studi Agama-Agama dan Ilmu Hadist FUH 2023	Bertemu langsung di Kampus 1 Ruang Jurusan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Senin, 20 Mei 2024	Mulai menyebarkan kuesioner penelitian kepada mahasiswa jurusan Ilmu Hadits 2023	Bertemu langsung di Kampus 1 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Selasa, 21 Mei 2024	Menyebarkan kuesioner penelitian kepada mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama 2023	Bertemu langsung di Kampus 1 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Rabu, 22 Mei 2024	Menyebarkan kuesioner penelitian kepada mahasiswa prodi Akidah dan Filsafat Islam 2023	Bertemu langsung di Kampus 1 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Rabu, 29 Mei 2024	Menyebarkan kuesioner penelitian kepada mahasis jurusan Psikologi Islam 2023	Bertemu langsung di Kampus 2 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Hari/ Tanggal	Pelaksanaan	Keterangan
Jumat, 31 Mei 2024	Menyebarkan kuesioner penelitian kepada mahasiswa jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir 2023	Bertemu langsung di Kampus 2 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Senin, 10 Juni 2023	Responden atau sampel yang dibutuhkan dalam penelitian terpenuhi, dilanjutkan untuk melakukan analisis data	Mencek print out skala yang sudah dijawab mahasiswa FUH 2023

C. Hasil Uji Instrumen

Dalam melakukan hasil untuk uji instrumen ini penulis dengan skala adaptasi Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dikembangkan oleh Riski Rahmawati dari UIN Antasari Banjarmasin dan skala adaptasi Perilaku Asertif yang dikembangkan oleh Pahmiah dari UIN Antasari Banjarmasin, pada pengujian instrumen yang telah dilakukan dengan perolehan hasil pengujian validitas pada skala Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram yang telah diujikan dengan memperoleh 16 item valid ($r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel signifikansi 5\%}} = 0,254$) dan skala Perilaku Asertif yang memperoleh 30 item valid ($r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel signifikansi 5\%}} = 0,254$).

Pada pengujian reliabilitas pada skala Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dengan nilai (*cronbach's alpha* **0,679** (signifikansi $>0,60$) dan skala Perilaku Asertif yang memperoleh nilai *cronbach's alpha* **0,766** (signifikansi $>0,60$). Berdasarkan pada hasil yang dilakukan dengan pengujian validitas dan reliabilitas pada item-item skala Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dan skala Perilaku Asertif dapat dinyatakan sebagai item-item **valid** dan **reliabel**.

D. Analisis Data Penelitian

1. Gambaran Responden Penelitian

Dalam penelitian ini dengan menggunakan skala instrumen dalam bentuk kuesioner yang menjadi data primer dalam pengambilan data dari responden penelitian. Berdasarkan kuesioner yang digunakan dan disebarikan kepada responden penelitian dengan skala Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram sebanyak 16 item valid dan skala Perilaku Asertif sebanyak 30 item valid. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2023, diperoleh sebanyak 145 responden dengan mengisikan kuesioner yang telah disebarikan saat melakukan riset penelitian.

TABEL 4.3 PENGELOMPOKKAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Kategori	Jumlah	Total
	a. Laki-laki	41	145
	b. Perempuan	104	

TABEL 4.4 PENGELOMPOKKAN BERDASARKAN JURUSAN

Jurusan	Kategori	Jumlah	Total
	a. Psikologi Islam	55	145
	b. Ilmu Al-Quran dan Tafsir	57	
	c. Akidah dan Filsafat Islam	19	
	d. Studi Agama-Agama	11	
	e. Ilmu Hadits	3	

TABEL 4.5 PENGELOMPOKKAN KATEGORI YANG DIKUTI DI INSTAGRAM

Jurusan	Kategori					Jlh
	Seni/ Hiburan	Makanan/ Pakaian	Edukasi/ Pekerjaan	Olahraga/ Traveling	Lainnya	
PI	45	27	28	10	21	131
IAT	36	28	25	15	26	130
SAA	10	3	2	3	5	23
AFI	12	4	8	4	9	37

Jurusan	Kategori					Jlh
	Seni/ Hiburan	Makanan/ Pakaian	Edukasi/ Pekerjaan	Olahraga/ Traveling	Lainnya	
ILHA	3	-	-	1	1	5
	106	62	63	33	62	326

Dilihat dengan data dari pengelompokkan berdasarkan hasil jumlah responden yang didapatkan dengan sebaran skala berupa kuesioner yang dibagikan secara *offline* kepada responden penelitian sebagai berikut ini:

TABEL 4.6 HASIL SEBARAN RESPONDEN PENELITIAN

No.	Jurusan	Yang direncanakan	Yang didapatkan	Persentase
1	Psikologi Islam	54	55	101%
2	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	56	57	103%
3	Akidah dan Filsafat Islam	17	19	111%
4	Studi Agama-Agama	8	11	137%
5	Ilmu Hadits	3	3	100%
	Jumlah	138	145	100%

Berdasarkan tabel 4.6 yang diketahui hasil sebaran responden yang diperoleh pada jurusan PI sebanyak 55 responden, IAT sebanyak 57 responden, AFI sebanyak 19 responden, SAA sebanyak 11 responden, dan ILHA sebanyak 3 responden. Responden awal atau yang direncanakan pada penelitian ini berjumlah 138 responden, untuk responden yang didapatkan setelah menyebarkan skala kuesioner dengan total sebanyak 145 responden.

Dilihat dari pengujian pada uji normalitas dengan menunjukkan adanya ditemukan outlier dalam box plot dan dikeluarkan 18 responden, kemudian setelah melakukan pengujian sebanyak empat kali sampai tidak ada ditemukan lagi outlier dalam box plot.

TABEL 4.7 HASIL SAMPEL DATA SETELAH PENGUJIAN NORMALITAS

No.	Jurusan	Yang didapatkan	Pengujian (tidak ditemukan outlier)	Persentase
1	PI	55	46	119%
2	IAT	57	50	114%
3	AFI	19	18	105%
4	SAA	11	10	110%
5	ILHA	3	3	100%
Jumlah		145	127	114%

Berdasarkan pada tabel tabel 4.7 yang menunjukkan dengan pengujian pada uji normalitas yang ditemukan adanya outlier dalam box plot. Hal tersebut menjadi sebab uji normalitas memperoleh hasil data yang distribusi nilainya tidak normal karena ditemukannya data outlier, maka dari itu dilakukan pengujian lagi sampai tidak ditemukan outlier pada box plot uji normalitas.

Pengujian normalitas pertama yang dilakukan dengan mengeluarkan sebanyak 10 responden, dilakukan pengujian kedua dikeluarkan sebanyak 5 responden, pada pengujian ketiga dikeluarkan 1 responden, dan pengujian keempat dikeluarkan 2 responden. Setelah melakukan pengujian sebanyak empat kali menunjukkan bahwa tidak ditemukan lagi outlier pada box plot uji normalitas dengan jumlah data sampel yang dikeluarkan sebanyak 18 responden, sehingga dapat dilanjutkan untuk melakukan pengujian berikutnya.

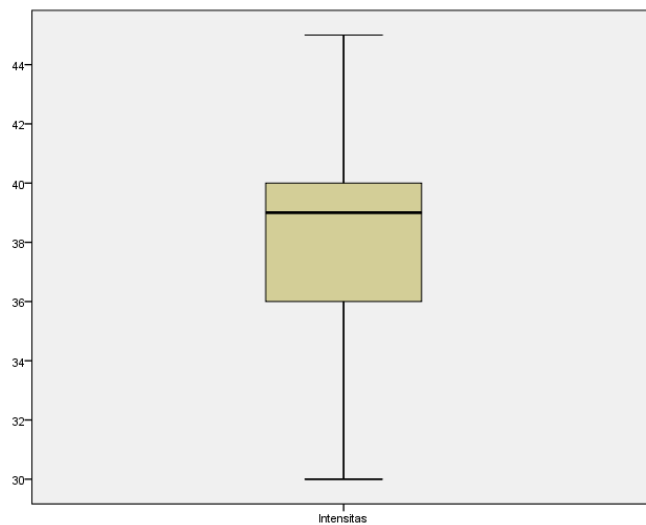
2. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas pada suatu penelitian menjadi asumsi penting untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan ada memiliki nilai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan melibatkan variabel intensitas penggunaan media sosial instagram dengan

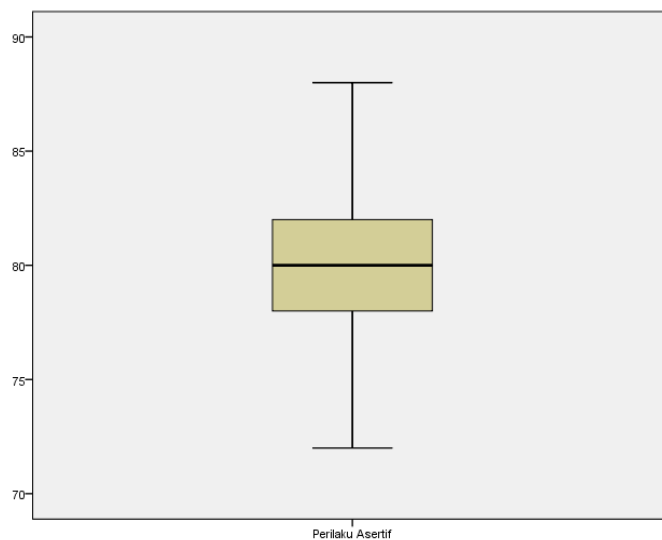
perilaku asertif. Pada uji ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai signifikansi $> 0,05$, dikatakan data berdistribusi normal. Pengujian normalitas sebagai berikut:

DIAGRAM 4.1 DISTRIBUSI DATA INTENSITAS PADA BOX PLOT



Berdasarkan pada gambar diagram 4.1 yang menunjukkan tidak ada outlier, artinya data berdistribusi normal.

DIAGRAM 4.2 DISTRIBUSI DATA PERILAKU ASERTIF PADA BOX PLOT



Berdasarkan pada gambar diagram 4.2 yang menunjukkan tidak ada outlier, artinya data berdistribusi normal.

DIAGRAM 4.3 HASIL UJI NORMAL Q-Q OF PLOT INTENSITAS

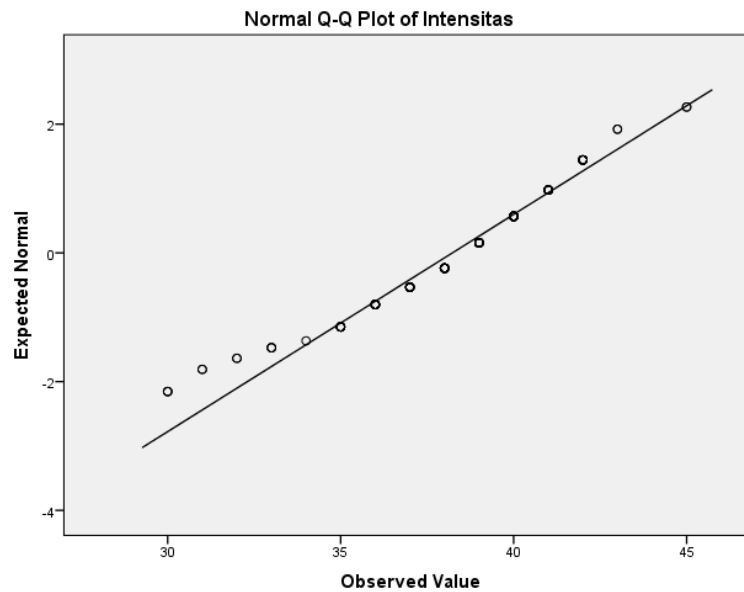
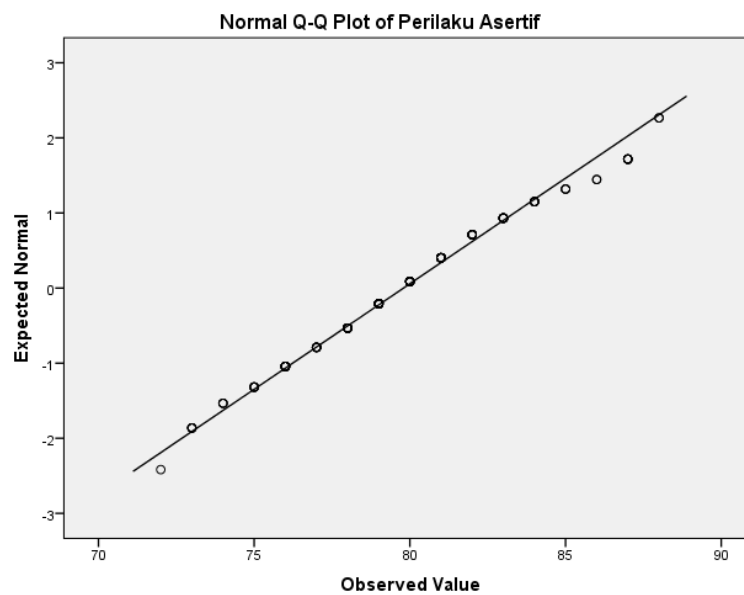


DIAGRAM 4.4 UJI NORMAL Q-Q PLOT OF PERILAKU ASERTIF



Berdasarkan pada gambar diagram 4.3 dan diagram 4.4, dilihat dari hasil grafik menunjukkan bahwa distribusi data sebagian besar titik skor berada dekat dengan garis lurus diagonal. Diagram pada plot tersebut dapat disimpulkan hasil grafik Q-Q plot of intensitas dan perilaku asertif dengan menunjukkan distribusi data normal, untuk memperjelas hasil tersebut dilakukan pengujian uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, sebagai berikut:

TABEL 4.8 HASIL UJI NORMALITAS SKALA INTENSITAS DAN PERILAKU ASERTIF

One-Sampe Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		127
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,48386791
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,035
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 4.8 dilihat dari hasil pengujian dari uji normalitas pada penelitian ini dengan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang mana nilai tersebut $> 0,05$ disimpulkan bahwa distribusi data pada model regresi terpenuhi (distribusi data normal). Hasil yang didukung pula pada uji visual dari Q-Q Plot dengan sebagian besar titik skor antara kedua grafik tersebut berada dekat pada garis lurus diagonal, sehingga dapat mendukung kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

b. Linearitas

Uji linearitas dalam sebuah penelitian dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang telah diperoleh apakah ada memiliki hubungan yang linear, hal itu menjadi sebab data dapat dilanjutkan untuk melakukan analisis selanjutnya. Dasar pengambilan dalam uji linearitas dengan *Deviation from Linearity*, apabila nilai tersebut lebih besar $> 0,05$ maka data dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear. Hasil dari uji linearitas sebagai berikut:

TABEL 4.9 HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Asertif * Intensitas	Between Groups	(Combined)	201,756	14	14,411	1,159	,317
		Linearity	65,373	1	65,373	5,256	,024
		Deviation from Linearity	136,383	13	10,491	,844	,614
Within Groups			1392,921	112	12,437		
Total			1594,677	126			

Berdasarkan pada tabel 4.9, diketahui hasil yang diperoleh dari pengujian uji linearitas dengan memperoleh nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* sebesar 0,614 $>$ dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa perolehan data tersebut memiliki hubungan yang linear.

c. Heterokedastisitas

Dalam uji heterokedastisitas merupakan suatu keadaan yang dimana terjadi ketidaksamaan antara varian dari semua pengamatan dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam uji ini adalah tidak adanya masalah heterokedastisitas. Dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini dijelaskan uji heterokedastisitas sebagai berikut:

TABEL 4.10 HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Correlations

			Unstandardized Residual	Intensitas
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	,051
		Sig. (2-tailed)	.	,567
		N	127	127
	Intensitas	Correlation Coefficient	,051	1,000
		Sig. (2-tailed)	,567	.
		N	127	127

Berdasarkan pada tabel 4.10 variabel bebas atau intensitas dengan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,567 atau lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas (intensitas) dengan *Unstandardized Residual* tidak ditemukan masalah heterokedastisitas, dengan demikian uji asumsi ini dapat terpenuhi.

3. Analisis Data Deskriptif Hasil Penelitian

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam suatu penelitian guna untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah diperoleh, untuk mengetahui tingkatan kategori pada variabel yang digunakan, dijelaskan rumus sebagai berikut:

Tinggi : $(\text{Mean} + \text{ISD} \leq X)$

Sedang : $(\text{Mean} - \text{ISD} \leq X < (\text{Mean} + \text{ISD}))$

Rendah : $X < (\text{Mean} - \text{ISD})$

Keterangan :

X : Skor subjek

Mean : Nilai rata-rata

SD : Standar deviasi²

Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.11 pada dua variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

TABEL 4.11 DESKRIPTIF DATA HASIL PENELITIAN
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas	127	30	45	38,23	2,963
Perilaku Asertif	127	72	88	79,80	3,558
Valid N (listwise)	127				

Berdasarkan tabel 4.11 yang menjelaskan bahwa dua skala variabel dalam penelitian ini berjumlah aitem intensitas sebanyak 16 dan aitem perilaku asertif sebanyak 30, dengan 4 jawaban skala *Likert* dengan skor nilai 1,2,3, dan 4. Skor ideal 39 dan 81, untuk skor tertinggi pada masing-masing variabel secara berurutan yaitu 45 dan 88. Mean untuk rata-rata pada

intensitas sebesar 38,23 dan perilaku asertif sebesar 79,80. Standar deviasi pada intensitas sebesar 2,963 dan pada perilaku asertif sebesar 3,558. Nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi tersebut yang akan digunakan untuk menentukan kategori pada kedua variabel dalam penelitian ini.

a. Analisis Data Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram

Dilihat dari tabel 4.12 gambaran indikator intensitas penggunaan media sosial instagram pada mahasiswa sebagai berikut:

TABEL 4.12 DISTRIBUSI INDIKATOR JAWABAN SKALA INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

No	Indikator Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram	No Aitem	STS	TS	S	SS	Total
1	Ketertarikan seorang individu terhadap aktivitas yang diminatinya Menunjukkan konsentrasi tinggi saat mengakses media sosial instagram	1, 5, 7 (F) 3 (UF)	58 12%	260 51%	163 32%	27 5%	508 100%
2	Individu suka meniru hal atau informasi yang terdapat di media sosial instagram Mempraktikkan hal atau informasi yang terdapat di media sosial instagram Mudah terpengaruh hal atau informasi yang terdapat di media sosial instagram	2, 6, 8, 9, 10 (F) 4 (UF)	41 5%	267 35%	387 51%	67 9%	762 100%
3	Intensitas penggunaan pada durasi dari kategori rendah < 1 jam perhari / kurang dari 10 jam perbulan, kategori sedang 1-3 jam perhari/ antara 10-40 jam perbulan, dan kategori tinggi > 3 jam perhari/ lebih dari 40 jam perbulan	16 (F) 11, 12 (UF)	61 16%	215 56%	92 24%	13 4%	381 100%

No	Indikator Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram	No Aitem	STS	TS	S	SS	Total
4	Frekuensi pemakaian media sosial instagram pada kategori rendah 1-5 kali dalam sehari dan pada kategori tinggi > 5 kali per/hari	13 (F) 14, 15 (UF)	60 16%	176 46%	129 34%	16 4%	381 100%

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

F : *Favorable*

TS : Tidak Setuju

UF : *Unfavorable*

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui distribusi indikator jawaban paling banyak yang dipilih mahasiswa setuju (51%) indikator individu suka meniru, mempraktikkan, mudah terpengaruh hal atau informasi yang terdapat di media sosial instagram, dan pada indikator ketertarikan terhadap aktivitas yang diminati dengan menunjukkan fokus atau konsentrasi saat mengakses instagram, (56%) indikator penggunaan durasi menggunakan media sosial instagram, dan (46%) indikator frekuensi pemakaian media sosial instagram.

Nilai rata-rata atau mean pada skala intensitas penggunaan media sosial instagram pada penelitian ini adalah 38,23 dan nilai standar deviasi 2,963. Kategorisasi tingkatan dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Dilihat dari hasil perhitungan analisis data perolehan kategorisasi sebagai berikut:

TABEL 4.13 KATEGORISASI TINGKAT INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
$X < 35$	10	8.0	Rendah
$35 \leq X < 41$	90	71.0	Sedang
$X \geq 41$	27	21.0	Tinggi
Jumlah	127	100.0	

Berdasarkan tabel 4.13 kategori diatas yang menunjukkan variabel intensitas penggunaan media sosial instagram dengan memperoleh frekuensi pada kategori rendah sebanyak 10 subjek dengan persentase (8.0%), untuk kategori sedang sebanyak 90 subjek dengan persentase (71.0%), dan pada kategori tinggi dengan subjek sebanyak 27 dengan persentase (21.0%).

Selanjutnya, dilihat dari tabel distribusi frekuensi berdasarkan kategori karakteristik mahasiswa yang dijelaskan sebagai berikut:

TABEL 4.14 DISTRIBUSI FREKUENSI RESPONDEN MENURUT KARAKTERISTIK (SKALA INTENSITAS)

No	Faktor	Kategori	Kriteria			Jumlah	Total
			R	S	T		
1	Jenis Kelamin	a.Laki-laki	1	24	10	35	127
		b.Perempuan	9	66	17	92	
2	Jurusan	a.PI	2	34	10	46	127
		b.IAT	3	35	12	50	
		c.AFI	4	12	2	18	
		d.SAA	1	7	2	10	
		e.ILHA	0	2	1	3	

Berdasarkan pada tabel 4.14 yang menunjukkan bahwa diketahui perolehan nilai pada skor tinggi atau skor paling banyak terdapat di kategori menurut karakteristik responden ada pada responden perempuan dengan jumlah 17 orang dilihat pada faktor jenis kelamin.

b. Analisis Data Perilaku Asertif

Pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa gambaran indikator perilaku asertif pada mahasiswa dijelaskan sebagai berikut:

TABEL 4.15 DISTRIBUSI INDIKATOR JAWABAN SKALA PERILAKU ASERTIF

No	Indikator Perilaku Asertif	No Aitem	STS	TS	S	SS	Total
1	Menempatkan orang lain secara setara	14, 27 (F) 18 (UF)	36 9%	92 24%	186 49%	67 18%	381 100%
2	Berinisiatif dalam memulai percakapan	20, 22 (F)	5 2%	59 23%	155 61%	35 14%	254 100%
3	Menetapkan tujuan dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut	1, 25 (F) 7 (UF)	19 5%	99 26%	205 54%	58 15%	381 100%
4	Mampu membuat keputusan dan percaya dengan keputusan yang dibuat	6, 15, 24 (F) 3 (UF)	13 3%	150 29%	305 60%	40 8%	508 100%
5	Menanggapi kritik dan penolakan atau pembelaan	2, 8, 10 (F) 30 (UF)	45 9%	108 21%	296 58%	59 12%	508 100%
6	Mengekspresikan perasaan dengan nyaman tanpa rasa cemas atau takut yang berlebihan	9, 26 (F) 13, 17 (UF)	64 13%	137 27%	273 54%	34 6%	508 100%
7	Mampu menyampaikan pendapat	5, 12, 16 (UF)	14 4%	82 22%	224 58%	61 16%	383 100%
8	Mampu menyampaikan kritik tanpa merugikan orang lain	19, 21 (F) 4 (UF)	17 5%	108 28%	227 60%	29 7%	381 100%
9	Menghargai hak-hak dan perasaan orang lain	28 (F) 11, 23, 29 (UF)	111 22%	237 47%	116 23%	44 8%	508 100%

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju F : *Favorable*
 TS : Tidak Setuju UF : *Unfavorable*
 S : Setuju
 SS : Sangat Setuju

Berdasarkan pada tabel 4.15 diketahui distribusi indikator jawaban paling banyak yang dipilih oleh mahasiswa dengan menyetujui (60%) pada indikator individu mampu membuat keputusan juga percaya dengan keputusan yang dibuat dan persentase yang sama pada indikator individu mampu menyampaikan kritik tanpa merugikan orang lain, (58%) pada indikator

individu menanggapi kritik dan penolakan atau pembelaan, dan (54%) pada indikator individu dapat mengekspresikan perasaan dengan nyama tanpa rasa cemas atau takut yang berlebihan.

Nilai rata-rata pada skala perilaku asertif adalah 79,80 dan nilai standar deviasi 3,558. Kategorisasi subjek dengan kategori rendah, sedang dan tinggi.

Dilihat hasil perhitungan analisis data perolehan kategorisasi sebagai berikut:

TABEL 4.16 KATEGORISASI TINGKAT INTENSITAS PERILAKU ASERTIF

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
$X < 76$	13	10.0	Rendah
$76 \leq X < 83$	88	69.0	Sedang
$X \geq 83$	26	21.0	Tinggi
Jumlah	127	100.0	

Berdasarkan tabel 4.16 dalam kategori diatas yang menunjukkan variabel intensitas perilaku asertif memperoleh frekuensi pada kategori rendah sebanyak 13 subjek dengan persentase (10.0%), untuk kategori sedang sebanyak 88 subjek dengan persentase (69.0%), dan pada kategori tinggi dengan subjek sebanyak 26 dengan persentase (21.0%).

Selanjutnya, dilihat dari tabel distribusi frekuensi berdasarkan kategori karakteristik mahasiswa yang dijelaskan sebagai berikut:

TABEL 4.17 DISTRIBUSI FREKUENSI RESPONDEN MENURUT KARAKTERISTIK (SKALA PERILAKU ASERTIF)

Faktor	Kategori	Kriteria			Jumlah	Total
		R	S	T		
Jenis Kelamin	a.Laki-laki	2	27	6	35	127
	b.Perempuan	11	61	20	92	
Jurusan	a.Psikologi Islam	2	35	9	46	127
	b.Ilmu Al-Quran Tafsir	7	31	12	50	
	c.Akidah Filsafat Islam	1	13	4	18	
	d.Studi Agama-Agama	3	6	1	10	
	e.Ilmu Hadits	0	3	0	3	

Dari tabel 4.17 yang menunjukkan bahwa diketahui skor tinggi atau paling banyak pada kategori menurut karakteristik responden ada pada responden perempuan dengan jumlah sebanyak 20 orang.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dengan uji regresi linear sederhana yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada ditemukan atau tidaknya kontribusi yang ditimbulkan antara kedua variabel dalam penelitian ini baik secara positif maupun negatif. Pada analisis regresi linear sederhana juga dapat mengetahui seberapa besar pengaruh yang dihasilkan antara kedua variabel tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. (Ha) : Terdapat kontribusi antara intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap perilaku asertif pada mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.
2. (Ho) : Tidak terdapat kontribusi antara intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap perilaku asertif pada mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

Uji regresi linear sederhana dengan alat bantuan dari *IBM SPSS 22*, untuk menjawab dari jawaban sementara atau hipotesis dalam penelitian ini. Hasil dari uji regresi linear sederhana dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 4.18 HASIL UJI DESKRIPTIF DAN KORELASI ANTAR VARIABEL

Variabel	Mean	SD	1	2
Intensitas	38,23	2,963	-	0,202
Perilaku Asertif	79,80	3,558	-	-

Berdasarkan tabel 4. Dari hasil analisis yang menemukan bahwa skor rata-rata pada pelaku intensitas penggunaan media sosial instagram sebesar $M = 38,23$, $SD = 2,963$ dan skor rata-rata pada perilaku asertif memperoleh sebesar $M = 79,80$, $SD = 3,558$. Pada hasil pengujian korelasi yang menunjukkan bahwa variabel intensitas penggunaan media sosial instagram ada memiliki hubungan korelasi terhadap perilaku asertif dengan memperoleh nilai $R = 0,202$. Perolehan nilai koefisien korelasi yang termasuk dalam tingkat korelasi **rendah**. Dilihat tabel 4.18 untuk pedoman dalam interpretasi koefisien korelasi, sebagai berikut:

TABEL 4.19 PEDOMAN KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

TABEL 4.20 KOEFISIEN DETERMINASI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Intensitas ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Perilaku Asertif

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,202 ^a	,041	,033	3,498

a. Predictors: (Contant), Intensitas

b. Dependent Variable: Perilaku Asertif

Dilihat pada tabel 4.19 *Model Summary* nilai R sebesar 0,202 artinya bahwa intensitas penggunaan media sosial ada memiliki kontribusi terhadap perilaku asertif. Untuk nilai dari besaran pengaruh variabel intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap perilaku asertif dilihat pada nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh sebesar 0,041 atau (4,1%), hal ini diartikan bahwa adanya kontribusi dari variabel intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap perilaku asertif sebesar (4,1%), sedangkan (95,9%) dipengaruhi oleh faktor lain.

TABEL 4.21 HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65,373	1	65,373	5,343	,022 ^b
	Residual	1529,304	125	12,234		
	Total	1594,677	126			

a. Dependent Variable: Perilaku Asertif

b. Predictors: (Constant), Intensitas

TABEL 4.22 KOEFISIEN REGRESI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	70,503	4,032		17,486	,000	62,523	78,483			
Intensitas	,243	,105	,202	2,312	,022	,035	,451	,202	,202	,202

a. Dependent Variable: Perilaku Asertif

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui nilai a sebesar 70,503 dan nilai b sebesar 0,243, dengan perhitungan melalui rumus $Y = a + bx$, maka Y bernilai $70,503 = 0,243x$ ($70,503 + 0,243 = 70,746$) dari perolehan hasil tersebut dapat diartikan bahwa jika mahasiswa dengan menambah intensitas dalam penggunaan media sosial instagram 1 (satu kali) maka perilaku asertif akan bertambah atau mengalami kenaikan nilai sebesar (0,243). Dengan koefisien regresi yang bernilai positif berarti adanya arah hubungan positif antara intensitas penggunaan media sosial instagram dan perilaku asertif pada mahasiswa. Hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial instagram dapat memprediksi atau mempengaruhi secara signifikan perilaku asertif pada mahasiswa, ($\beta = 0,202$; $t(125) = 2,312$; $p < 0,05$; 95% CI dari B [0,035, 0,451] (Hipotesis alternatif diterima). Intensitas penggunaan media sosial instagram dengan nilai koefisien regresi pada arah yang positif terhadap perilaku asertif, jadi semakin tinggi nilai skor intensitas penggunaan media sosial instagram maka perilaku asertif yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora 2023 maka akan bertambah (satu kali mengalami kenaikan bernilai 0,243) begitu pula sebaliknya.

5. Aspek Pembentuk Utama

Dalam aspek pembentuk utama dalam penelitian ini diketahui untuk melihat seberapa besar sumbangan efektif dari setiap aspek dalam skala instrument penelitian yang digunakan, dengan membagi skor total dari setiap aspek dengan skor total dari keseluruhan skala. Dalam skala intensitas penggunaan media sosial instagram dengan perolehan skor keseluruhan

berjumlah 4.861 dan skala perilaku asertif sebesar 10.137, hasil sumbangan setiap aspek dari skala adaptas dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Sumbangan Efektif Aspek Intensitas Penggunaan

Perhatian	: $\frac{1.175}{4.861} \times 100\% = 24\%$
Penghayatan	: $\frac{2.004}{4.861} \times 100\% = 41\%$
Durasi	: $\frac{819}{4.861} \times 100\% = 17\%$
Frekuensi	: $\frac{863}{4.861} \times 100\% = 18\%$

Dilihat dari perhitungan hasil sumbangan efektif yang mana dari aspek intensitas penggunaan media sosial instagram dengan memperoleh sumbangan efektif yang paling besar atau paling mendominasi terdapat pada aspek penghayatan dengan persentase sebesar (41%), untuk aspek perhatian dengan sumbangan efektif (24%), selanjutnya, sumbangan efektif pada aspek frekuensi (18%), dan terakhir pada aspek durasi dengan persentase (17%).

b. Sumbangan Efektif Aspek Perilaku Asertif

Mempromosikan kesetaraan dalam hubungan manusia	: $\frac{1.046}{10.137} \times 100\% = 10\%$
Bertindak menurut kepentingan sendiri	: $\frac{3.180}{10.137} \times 100\% = 31\%$
Membela diri sendiri	: $\frac{1.385}{10.137} \times 100\% = 14\%$
Mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman	: $\frac{1.293}{10.137} \times 100\% = 13\%$
Mempertahankan hak-hak pribadi	: $\frac{2.124}{10.137} \times 100\% = 21\%$
Menghargai hak-hak orang lain	: $\frac{1.109}{10.137} \times 100\% = 11\%$

Berdasarkan perhitungan dari hasil sumbangan efektif pada aspek perilaku asertif yang mana diketahui aspek bertindak menurut kepentingan sendiri memperoleh sumbangan dengan persentase sebesar (31%), lalu ada aspek mempertahankan hak-hak pribadi persentase sebesar (21%), untuk aspek membela diri sendiri sebesar (14%), kemudian pada aspek mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman sebesar (13%), selanjutnya aspek menghargai hak-hak orang lain sebesar (11%) dan terakhir pada aspek mempromosikan kesetaraan dalam hubungan manusia dengan persentase sebesar (10%). Sumbangan yang paling besar terdapat pada aspek bertindak menurut kepentingan sendiri yaitu dengan persentase sebesar (31%) untuk sumbangan paling kecil yang terdapat pada aspek mempromosikan kesetaraan dalam hubungan manusia yaitu (10%).

E. Pembahasan

1. Tingkat Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan dari hasil data penelitian ini yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial instagram pada mahasiswa dengan memperoleh pada kategori rendah (8%) sebanyak 10 orang, kategori sedang (71%) sebanyak 90 orang, dan kategori tinggi (21%) sebanyak 27 orang. Dari hasil data yang diperoleh tersebut tingkat intensitas penggunaan media sosial instagram pada mahasiswa FUH UIN Antasari Banjarmasin yang didominasi berada pada kategori **sedang** dengan perolehan persentase sebesar 71%.

Intensitas penggunaan media sosial instagram adalah seberapa sering seseorang saat melakukan aktivitas dalam menggunakan media sosial instagram yang dimiliki. Ketika menggunakan media sosial instagram dengan frekuensi melakukan pengulangan saat memainkan media sosial instagramnya pada durasi secara berlebihan dapat membuat kecanduan juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti lupa waktu untuk melakukan aktivitas lain yang lebih penting karena terlalu fokus atau asyik memainkan media sosial pada *gadgetnya*.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafika Indrawati dan Eko Nuswanto³ menjelaskan bahwa frekuensi dan durasi yang berkaitan dengan waktu pada suatu aktivitas pengulangan intensitas ketika menggunakan media sosial instagram dimiliki individu, intensitas penggunaan media sosial instagram secara aktif (lebih dari 3 jam dalam sehari) tanpa adanya pembatasan diri, hal ini bisa menyebabkan seseorang mengalami kecanduan.

Data yang diperoleh terkait durasi penggunaan intensitas penggunaan media sosial instagram pada mahasiswa FUH UIN Antasari Banjarmasin dalam penggunaan satu hari berdurasi kurang dari 3 jam (66%) memperoleh sebanyak 96 mahasiswa, untuk durasi penggunaan lebih dari 3 jam (34%) sebanyak 49 mahasiswa. Penelitian oleh Cintya Yunita Dwi, Ni Made Dwi Ayu Martini, Claudia Wuri Prihindini dan Ayu Ratih Cempakasari⁴ mengatakan bahwa tingginya pemakaian pada durasi penggunaan media

³ Rafika Indrawati, Eko Nuswanto, "Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Serta Pengaruhnya Terhadap Subjective Well-Being Siswa", 8 (2), (2021), 21-22.

⁴ Cintya Yunita Dewi, dkk, "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Kualitas Tidur Pada Remaja di SMA N 1 MENGWI", *CARING* 7 (2), Desember, 4-5.

sosial dapat memberikan pengaruh pada aktivitas yang sedang dilakukan seseorang menjadi kurang optimal, karena apabila hal tersebut secara intens mengakses media sosial yang dimiliki tanpa batas waktu saat melakukan aktivitas tersebut.

Hasil penelitian dari Nurliya Ni'matul Rohmah⁵ menyatakan dalam hasil kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukannya bahwa media sosial sebagai sosial informasi yang bermanfaat, dengan berbagai macam informasi yang ada di media sosial dapat membantu sama lain, media sosial mampu memenuhi kepuasan sebagai pelarian masalah yang dimiliki seseorang (sebagai hiburan) dan memberikan kepuasan tersendiri dalam pencarian informasi yang di peroleh dalam media sosial. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gita Aprinta dan Errika Dewi⁶ yang mengatakan bahwa semakin seringnya seseorang menggunakan media sosialnya, semakin sering pula mereka mencari informasi tentang sesuatu terkait pada pemenuhan informasinya, dengan memenuhi kebutuhan informasi tersebut maka akan semakin sering mendiskusikan informasi dengan orang lain, kemudian dapat menimbulkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar mereka dan membentuk kesadaran akan sosial pada lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa intensitas dalam menggunakan media sosial instagram dengan porsi penggunaan yang sesuai sebagaimana dengan kebutuhan masing-masing oleh penggunanya.

⁵ Nurliya Ni'matul Rohmah, "Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori *Uses And Gratification*)", *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4 (1), (2020),13-15.

⁶ Gita Aprinta, Errika Dwi, "Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Kepekaan Sosial Di Usia Remaja", *The Messenger* 9 (1), (2017), 5.

Intensitas penggunaan media sosial instagram memiliki kontribusi terhadap perilaku asertif yang dimiliki oleh setiap orang. Media sosial instagram yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berkomunikasi maupun berinteraksi dengan orang lain yang ada di sekitarnya dan media sosial juga dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, khususnya dengan berperilaku asertif yang baik kepada diri sendiri dan orang lain.

2. Tingkat Perilaku Asertif pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin

Pada tingkat intensitas penggunaan media sosial instagram dapat memberikan sebagian hasil pada perilaku asertif yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Perilaku asertif yang menjelaskan terkait kemampuan pada diri seseorang untuk mengekspresikan perasaan yang sedang dirasakan, pikiran dan pendapat yang ingin disampaikan dengan mempertahankan hak pribadi yang secara positif ataupun negatif dengan bebas tetapi tetap menjaga perasaan juga hak pribadi yang dimiliki oleh orang lain.

Hasil dari analisis data lapangan yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa tingkat perilaku asertif pada mahasiswa FUH UIN Antasari Banjarmasin dengan kategori rendah (10%) sebanyak 13 orang mahasiswa, kategori sedang (69%) sebanyak 88 orang mahasiswa dan pada kategori tinggi (21%) sebanyak 26 orang mahasiswa. Berdasarkan data yang didapatkan bahwa tingkat perilaku asertif pada mahasiswa FUH UIN Antasari Banjarmasin paling banyak atau dominan berada pada kategori **sedang**, yang mana keseluruhan responden memiliki perilaku asertif dengan tingkatan

sedang dengan persentase sebesar 69%. Setiap individu pastinya ada memiliki perilaku asertif yang ada pada diri mereka masing-masing, bagaimana cara mengekspresikan perilakunya pun akan berbeda-beda kembali lagi tergantung kepada masing-masing individu itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Husnah, Eka Wahyuni, dan Lara Fridani⁷ mengatakan bahwa responden penelitian mereka dikategorikan sedang dengan sebanyak 57 orang yang menunjukkan bahwa responden memiliki rata-rata perilaku yang berada ditingkat kategori sedang tetapi dalam kemampuan mengungkapkan perasaan, pendapat atau apa yang sedang dipikirkan responden dapat dikatakan masih kurang, karena kemampuan dalam mengungkapkan perasaan, menyampaikan pendapat juga mengatakan apa yang sedang dipikirkan mereka sendiri menjadi hal yang berpengaruh dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing.

Menurut Yong dalam buku Desmita mengatakan bahwa seseorang dengan perilaku asertif yang dimiliki termasuk dalam tingkatan tinggi apabila ditandai akan kemampuan untuk mengekspresikan emosi, dapat mempertahankan tujuannya, juga membangun hubungan interpersonal yang menguntungkan satu sama lain dengan orang lain. Seseorang yang berperilaku asertif akan dapat menegaskan dirinya sendiri karena hal tersebut dapat mendorong untuk menciptakan, membangun serta menjalin hubungan dengan lebih baik lagi.⁸

⁷ Siti Husnah, dkk, "Gambaran Perilaku Asertif Siswa Sekolah Menengah Atas", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (1), (2022), 6-7.

⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

Dalam perspektif Islam sendiri menegaskan seseorang agar bersikap baik dan jujur dengan berdasarkan apa yang dirasakan, hal tersebut sangat dianjurkan oleh Allah Swt.,

Firman-Nya dalam Q.S At-Taubah/9:119.⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya : ”Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang jujur”.

Ayat tersebut menjelaskan anjuran untuk senantiasa berkata jujur, dengan mengungkapkan keinginan dan perasaan atau isi hati secara jujur dapat menimbulkan perasaan lega akan ketenangan hati. Seseorang berperilaku asertif dianjurkan untuk jujur terhadap dirinya sendiri, jujur pula dalam mengekspresikan perasaan, menyampaikan pendapat yang ingin disampaikan. Menempatkan perilaku asertif sendiri dengan memperhatikan kondisi yang terjadi pada lingkungan sekitar, tidak bersikap egois namun tetap saling menghargai antara hak pribadi dan hak orang lain, hal tersebut guna agar terjaganya hubungan baik satu sama lain yang tidak merugikan pula.

Berdasarkan uraian pemaparan tersebut dapat disimpulkan oleh penulis bahwa intensitas penggunaan media sosial instagram memiliki kontribusi dengan arah yang positif dengan perilaku asertif. Intensitas penggunaan media sosial instagram yang dilakukan oleh setiap mahasiswa dapat memberikan hasil yang positif terhadap perilaku asertif yang dimilikinya, pada saat memainkan media sosial instagram setidaknya ada pemberian hasil atau kontribusi secara positif yang muncul pada perilaku tersebut.

⁹ “Qur’an Kemenag.”

3. Kontribusi Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Asertif pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan data yang diperoleh data dalam penelitian ini yang dilakukan dengan uji regresi linear sederhana dengan bantuan *IBM SPSS 22*, untuk mengetahui pengaruh dari intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap perilaku asertif. Dengan hasil statistis yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,243, artinya antara intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap perilaku asertif berhubungan (dengan arah hubungan yang positif), jika mahasiswa menambah intensitas dalam penggunaan media sosial instagram 1 (satu kali) maka perilaku asertif akan bertambah atau mengalami kenaikan nilai sebesar 0,243.

Koefisien regresi yang bernilai positif berarti adanya arah hubungan yang positif antara intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap perilaku asertif pada mahasiswa. Pada nilai korelasi atau R tabel diperoleh nilai sebesar 0,202, artinya ada kontribusi intensitas penggunaan media sosial instagram dengan perilaku asertif pada mahasiswa dengan pedoman koefisien korelasi yang berada pada tingkat hubungan yang rendah. Dalam uji ini terdapat pula proporsi varian perilaku asertif dengan nilai R square sebesar 0,041 artinya intensitas penggunaan media sosial instagram memiliki nilai koefisien regresi positif terhadap perilaku asertif (nilai kontribusi) dengan persentase sebesar 4,1% dan sisanya 95,9% yang dipengaruhi oleh faktor atau variabel yang tidak disertakan atau dilibatkan dalam penelitian ini.

Faktor lain yang disebutkan tadi menurut penelitian oleh Anastasya D. Kindangen, Harol R. Lumapow dan Gloridei L. Kapahang¹⁰ menyebutkan bahwa faktor lain yang mendukung pada intensitas penggunaan media sosial yaitu selain media sosial instagram dikarenakan pada perkembangan masa kini telah banyak muncul berbagai macam peminat dari *platform* media sosial lain yang dapat digunakan, hal ini menjadi lebih banyak lagi pilihan bagi responden untuk memenuhi kebutuhan yang tidak hanya berfokus pada media sosial instagram saja, bisa melalui media sosial lain seperti youtube, tiktok, twitter dan aplikasi lainnya yang menjadi perhatian responden.

Penelitian oleh Syarifah Nur'aini¹¹ mengatakan media sosial digunakan dalam penelitiannya mempunyai pengaruh terhadap perilaku asertif respondennya dengan lebih percaya diri, dapat berekspresi dengan lebih terbuka pada komunikasi antar teman menjadi lancar, mudah untuk bertukar pikiran, mereka juga dapat menolak atau berani untuk mengatakan “tidak”. Sejalan dengan penelitian terkait media sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku yang dilakukan oleh Zulkifli Taib, M.Reza Septriawan dan Fachrul Rozi¹² berdasarkan dari hasil penelitian yang menjelaskan bahwa peran signifikan media sosial dalam perubahan perilaku remaja, penggunaan media sosial yang memungkinkan untuk mengekspresikan diri mereka secara lebih terbuka, keberagaman masing-masing dalam cara berbagi pendapat,

¹⁰ Anastasya D. Kindangen, dkk, “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Kecenderungan Perilaku Narcisistict Remaja Akhir di Kota Manado”, *Jurnal Sains Riset (JSR)* 13 (2), (2023), 5.

¹¹ Syarifah Nur'aini, “Pengaruh Media Internet Pada Situs *www.facebook.com* Terhadap Perilaku Asertif Remaja”, Skripsi (2010), 70.

¹² Zulkifli Taib, dkk, “Media Sosial Berpengaruh Pada Perubahan Perilaku Sosial Remaja Kota Medan Di Era Digital”, *Jurnal Multidisiplin Sosiasl Humaniora* 1 (2), 2024, 17.

kreativitas serta identitas, remaja yang dapat menghargai perbedaan juga dapat beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi tentunya ada keterlibatan kerjasama dari orang tua maupun tenaga pendidiknya.

Dengan demikian dapat diberikan kesimpulan bahwa dalam penelitian ini menjelaskan bahwa intensitas penggunaan media sosial yang dapat berpengaruh terhadap perilaku asertif seseorang, bagaimana cara menggunakan serta memanfaatkan media sosial yang dimiliki dengan baik dan bijak, dalam media sosial sendiri juga pasti memiliki pengaruh secara positif maupun negatif di dalamnya. Intensitas penggunaan media sosial instagram dalam penelitian ini memiliki sumbang sih terhadap perilaku dengan 4,1%, selain itu 95,9% pengaruh dari faktor lain seperti dalam pemilihan *platform* media sosial yang digunakan atau faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

F. Keterbatasan Penelitian

Umumnya, setiap penelitian yang dilakukan oleh penulis pasti ada memiliki keterbatasan-keterbatasan di dalamnya, keterbatasan yang ada pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Instrument penelitian berupa skala kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa FUH UIN Antasari Banjarmasin oleh penulis dengan menggunakan skala adaptasi tanpa memodifikasi atau sama sekali tidak merubah struktur isi dari skala yang digunakan.

2. Skala adaptasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu skala intensitas penggunaan media sosial instagram dan skala perilaku asertif, kedua skala adaptasi tersebut hanya berisikan pernyataan-pernyataan umum tidak mengkhususkan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.
3. Dalam pengambilan data dengan menyebar instrument penelitian berupa skala kuesioner yang dibagikan secara *offline* kemudian dibagikan lagi untuk kedua kali karena sedikit kesalahan pada skala, dalam pembagian kedua kalinya ada sebagian yang dibagikan secara *online* untuk melengkapi data responden, karena hal tersebut proses dalam pengambilan data dalam penelitian ini lumayan memakan banyak waktu.
4. Sebaran data dalam penelitian ini tidak terlalu merata dengan baik dari jumlah jenis kelamin, jurusan maupun pemilihan kategori yang diikuti di instagram. Sebab hal itu, penulis hanya menggambarkan hasil analisis yang sesuai dengan data yang diperoleh saat pengambilan data lapangan.